

Kontribusi Faktor Psikologis, Sosial, Dan Ekonomi Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa DPTO FT UNY

Mirza Igo Ramadhan^{1*}, Ayu Sandra Dewi²

¹²Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: mirzaigo.2022@student.uny.ac.id, ayusandradewi@uny.ac.id

Abstract

This study examines the contribution of psychological, social, and economic factors to students' interest in becoming teachers in the Department of Automotive Engineering Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta. The study was motivated by preliminary findings showing that only 18.8% of surveyed students were certain about choosing teaching as a career, while 50.0% remained uncertain. A quantitative ex post facto survey design was used. Data were obtained from 137 active students selected through purposive sampling using a four-point Likert questionnaire that had passed validity and reliability testing. Multiple linear regression was applied after testing the relevant assumptions. The results show that psychological factors ($B = 0.396$; $\beta = 0.357$; $p < 0.001$), social factors ($B = 0.416$; $\beta = 0.311$; $p < 0.001$), and economic factors ($B = 0.283$; $\beta = 0.222$; $p = 0.003$) were each positively associated with interest in becoming a teacher. Simultaneously, the three predictors explained 54.1% of the variance in teaching-career interest ($R^2 = 0.541$; $F = 52.220$; $p < 0.001$). Psychological factors had the largest standardized coefficient, followed by social and economic factors. The regression equation was $\hat{Y} = 6.448 + 0.396X_1 + 0.416X_2 + 0.283X_3$. These findings indicate that strengthening teaching self-efficacy, intrinsic motivation, supportive social environments, positive teaching experiences, and realistic information about teacher career prospects may contribute to stronger interest in the teaching profession among automotive education students.

Keywords: *teaching career interest; psychological factors; social factors; economic factors; automotive education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi faktor psikologis, sosial, dan ekonomi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian dilatarbelakangi hasil studi pendahuluan yang menunjukkan hanya 18,8% mahasiswa menyatakan mantap memilih profesi guru, sedangkan 50,0% masih berada pada posisi ragu-ragu. Penelitian menggunakan desain kuantitatif ex post facto dengan metode survei. Data diperoleh dari 137 mahasiswa aktif yang dipilih melalui purposive sampling menggunakan kuesioner skala Likert empat tingkat yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda setelah pengujian asumsi yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa faktor psikologis ($B = 0,396$; $\beta = 0,357$; $p < 0,001$), faktor sosial ($B = 0,416$; $\beta = 0,311$; $p < 0,001$), dan faktor ekonomi ($B = 0,283$; $\beta = 0,222$; $p = 0,003$) masing-masing berhubungan positif dengan minat menjadi guru. Secara simultan, ketiga prediktor menjelaskan 54,1% variasi minat menjadi guru ($R^2 = 0,541$; $F = 52,220$; $p < 0,001$). Faktor psikologis memiliki koefisien terstandar terbesar, diikuti faktor sosial dan ekonomi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 6,448 + 0,396X_1 + 0,416X_2 + 0,283X_3$. Temuan menunjukkan bahwa penguatan efikasi diri keguruan, motivasi intrinsik, dukungan sosial, pengalaman kependidikan yang positif, serta informasi

yang realistis mengenai prospek karier guru berpotensi memperkuat minat mahasiswa pendidikan otomotif untuk memilih profesi guru.

Kata kunci: minat menjadi guru; faktor psikologis; faktor sosial; faktor ekonomi; pendidikan otomotif

PENDAHULUAN

Mahasiswa pada program studi kependidikan menghadapi keputusan karier yang tidak selalu berakhir pada profesi guru. Pilihan karier berkaitan dengan efikasi diri, pengalaman, dukungan lingkungan, ekspektasi hasil, dan pertimbangan ekonomi. Sholiha dan Sawitri (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri berkaitan dengan pengambilan keputusan karier mahasiswa. Dalam pendidikan vokasi, persoalan ini menjadi penting karena lulusan mempunyai alternatif karier di sekolah maupun industri, sehingga minat menjadi guru perlu dipahami sebagai hasil interaksi berbagai faktor, bukan sebagai konsekuensi otomatis dari program studi yang ditempuh (Sholiha & Sawitri, 2021).

Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta (DPTO FT UNY) menyiapkan lulusan yang menguasai kompetensi teknis otomotif sekaligus kompetensi pedagogis. Mahasiswa mempelajari teknologi kendaraan, metodologi pembelajaran, komunikasi, dan praktik kependidikan. Namun, profesi guru vokasi juga menghadapi tuntutan tinggi, mulai dari merancang pembelajaran berbasis capaian kompetensi hingga menyesuaikan metode dan asesmen dengan karakter praktik. Sriyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa guru otomotif masih menghadapi berbagai persoalan dalam implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Kondisi tersebut dapat membentuk persepsi mahasiswa terhadap tingkat kesulitan dan daya tarik profesi guru. Sriyanto et al. (2023).

Berdasarkan pengamatan langsung selama masa studi, penulis mengamati bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai minat kecil untuk melanjutkan kariernya menjadi guru. Studi pendahuluan telah dilakukan terhadap 35 mahasiswa DPTO FT UNY menunjukkan bahwa sebanyak 50% menyatakan "Mungkin Ya" ketika ditanya minatnya menjadi guru setelah lulus, 21,9% menjawab "Mungkin Tidak", 9,4% "Tidak Sama Sekali", dan hanya 18,8% yang menjawab "Ya, Pasti". Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada posisi ambivalen, belum mantap dalam menentukan pilihan karier sebagai guru. Kompleksitas tugas guru semakin meningkat seiring dengan implementasi

Kurikulum Merdeka, yang menuntut kemampuan adaptasi dan inovasi dalam pembelajaran.

Studi pendahuluan mengindikasikan bahwa pertimbangan psikologis, sosial, dan ekonomi muncul secara bersamaan ketika mahasiswa menilai profesi guru. Secara psikologis, mahasiswa mempertimbangkan kemampuan komunikasi, kesabaran, efikasi diri, dan kenyamanan saat mengajar. Secara sosial, dukungan keluarga, pengalaman praktik kependidikan, serta citra profesi ikut membentuk ketertarikan. Secara ekonomi, mahasiswa membandingkan prospek kompensasi dan perkembangan karier dengan alternatif pekerjaan lain. Laher (2024) melaporkan bahwa lulusan pendidikan guru dapat memilih karier non-mengajar karena faktor kompensasi, pengembangan diri, dan kepuasan kerja. Di sisi lain, status sosial profesi dapat dipahami melalui modal simbolik, yaitu pengakuan sosial yang melekat pada suatu profesi (Bourdieu, 1991). Survei Ipsos juga menunjukkan bahwa guru termasuk profesi yang mendapat tingkat kepercayaan publik relatif tinggi (Skinner, 2024),(Farida Aprilia, 2025)Laher (2024)Bourdieu (1991)Skinner (2024).

Penelitian terdahulu mengenai pilihan karier dan minat menjadi guru umumnya menguji sebagian faktor secara terpisah. Sukardi dan Hargiyarto (2007) menunjukkan pentingnya mekanisme penempatan lulusan SMK dalam hubungan sekolah dan dunia kerja, sedangkan Zofiroh et al. (2022) menemukan bahwa persepsi terhadap profesi guru dan lingkungan keluarga berkaitan dengan minat menjadi guru. Pada konteks pendidikan otomotif, mahasiswa juga berhadapan dengan alternatif karier industri yang menuntut kompetensi teknis dan nonteknis. Karena kajian yang mengintegrasikan faktor psikologis, sosial, dan ekonomi pada calon guru vokasi otomotif masih terbatas, penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kontribusi relatif dan simultan ketiga faktor tersebut terhadap minat menjadi guru (Sukardi & Hargiyarto, 2007),(Tafakur et al., 2023).

Sejalan dengan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi parsial faktor psikologis, sosial, dan ekonomi serta kontribusi simultan ketiganya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa DPTO FT UNY.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Desain *ex post facto* dipilih dalam penelitian kuantitatif ini untuk menganalisis hubungan dan kontribusi statistik antarvariabel tanpa memberikan perlakuan khusus. Variabel bebas telah terbentuk secara alami sebelum penelitian dilakukan, sehingga peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap faktor psikologis, sosial, maupun ekonomi. Dengan demikian, hasil regresi ditafsirkan sebagai hubungan atau kontribusi statistik dan tidak digunakan sebagai bukti sebab-akibat. (Sugiyono, 2019)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung di DPTO FT UNY pada April–Mei 2026.

Populasi dan Sampel

Seluruh mahasiswa DPTO FT UNY angkatan 2022-2024 adalah populasi penelitian ini. Ketiga angkatan ini berjumlah 272 mahasiswa. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* pada mahasiswa aktif DPTO FT UNY semester ≥ 4 yang bersedia menjadi responden. Berdasarkan perhitungan Hair et al. (2014) yang menyatakan minimal sampel 5-10 kali jumlah indikator ($13 \text{ indikator} \times 10 = 130$), penelitian ini menetapkan target sampel minimal 130 responden. Jumlah responden yang terkumpul adalah 137 mahasiswa.

Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yakni satu variabel yang berperan sebagai variabel terikat dan tiga variabel lainnya berperan sebagai variabel bebas.

Minat Menjadi Guru (Y) didefinisikan sebagai kecenderungan psikologis pada mahasiswa yang menimbulkan ketertarikan, kesenangan, dan komitmen terhadap profesi keguruan. Indikatornya meliputi: (1) perasaan senang terhadap aktivitas mengajar, (2) ketertarikan pada isu pendidikan, (3) perhatian terhadap informasi karier guru, dan (4) keterlibatan dalam kegiatan praktik kependidikan.

Faktor Psikologis (X_1) didefinisikan sebagai seperangkat kondisi psikologis dan motivasional yang membentuk ketertarikan mahasiswa menjadi guru yang berasal dari diri sendiri. Indikatornya meliputi: (1) efikasi diri keguruan, (2) motivasi intrinsik, dan (3) kecerdasan emosional pendidikan.

Faktor Sosial (X_2) didefinisikan sebagai seperangkat kondisi, pengaruh, serta dukungan lingkungan luar mahasiswa yang membentuk pandangan terhadap profesi

guru. Indikatornya meliputi: (1) pengaruh keluarga dan teman sebaya, (2) persepsi status sosial guru, dan (3) kualitas pengalaman Praktik Kependidikan (PK).

Faktor Ekonomi (X_3) didefinisikan sebagai pertimbangan mahasiswa terkait aspek finansial serta material yang bisa memengaruhi minat. Indikatornya meliputi prospek perkembangan karier, persepsi terhadap gaji dan tunjangan, dan peningkatan penghasilan, serta (3) nilai investasi pendidikan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

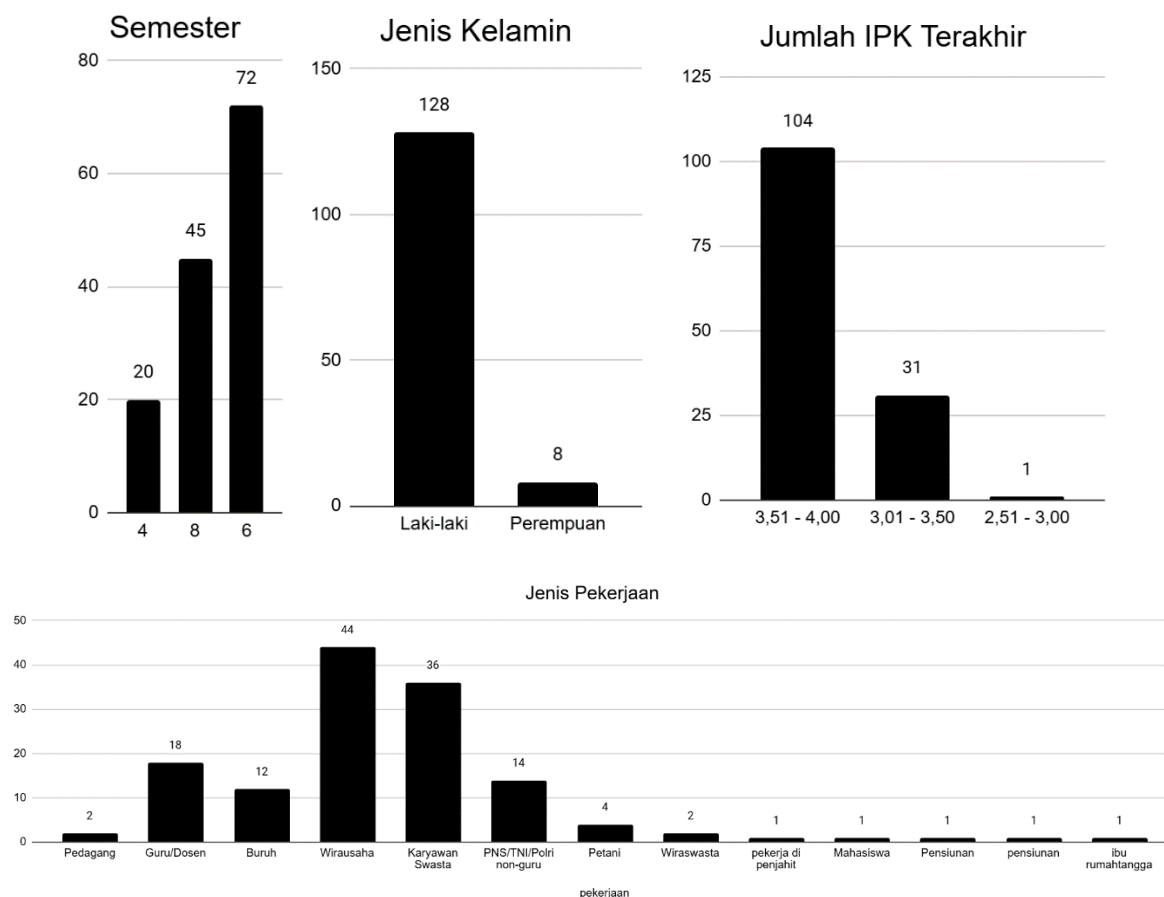
Instrumen utama penelitian berupa kuesioner daring dengan skala Likert empat poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju. Penggunaan jumlah kategori genap dipilih untuk mengurangi kecenderungan memilih kategori tengah (Chomeya, 2010). Instrumen terdiri atas 55 butir valid yang mewakili variabel minat menjadi guru, faktor psikologis, faktor sosial, dan faktor ekonomi. Penyusunan indikator persepsi dan minat juga mempertimbangkan pendekatan pengukuran yang digunakan Jati (2021) pada konteks pendidikan teknik otomotif. Validitas empiris dan reliabilitas instrumen digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa skor yang dianalisis mempunyai konsistensi pengukuran yang memadai. (Chomeya, 2010) Kuncoro Jati (2021)

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba pada 30 responden menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson menghasilkan *r-tabel* 0,361 ($df=28$, $\alpha=5\%$). Dari 65 item yang diujicobakan, 55 item dinyatakan valid (84,6%) dan 10 item gugur. Reliabilitas instrumen teruji dengan Cronbach's Alpha $>0,80$ pada seluruh variabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari dua tahap: (1) uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), dan (2) uji hipotesis dengan regresi linear berganda ($\alpha = 5\%$).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data Responden****Gambar 1. Infografis Data Responden**

Dari 137 responden, karakteristik responden kebanyakan mahasiswa pria (94,2%), semester 6 (52,6%), dengan IPK 3,51-4,00 (76,6%), belum pernah melaksanakan PK (63,5%), dan orang tua berprofesi sebagai wirausaha (32,1%).

Analisis Statistik Deskriptif**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Faktor Psikologis (X_1)	137	22	56	42,80	6,899
Faktor Sosial (X_2)	137	18	48	34,54	5,709
Faktor Ekonomi (X_3)	137	12	46	32,09	5,982
Minat Menjadi Guru (Y)	137	29	68	46,82	7,636

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Rata-rata skor minat menjadi guru adalah 46,82 dari skor maksimal 68, yang berada di atas nilai tengah (42,5). Kecenderungan minat mahasiswa terhadap profesi

guru secara umum tergolong positif dan relatif tinggi. Demikian pula dengan ketiga variabel bebas, mean yang berada di atas pertengahan rentang skor ideal mengindikasikan bahwa faktor psikologis (mean=42,80 > 35), sosial (mean=34,54 > 30), dan ekonomi (mean=32,09 > 30) berada pada kondisi yang cukup baik. Masih ada ruang untuk meningkatkan minat menjadi guru melalui intervensi, sebab berdasarkan Mi dan SDi, kategori minatnya masih tergolong sedang.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas.

Ketidaknormalan residual dapat mengakibatkan inferensi statistik menjadi bias, terutama pada uji t dan uji F. Untuk mencegah hal tersebut, uji normalitas dilakukan sebagai langkah verifikasi awal, mengingat normalitas merupakan salah satu syarat fundamental dalam analisis regresi linear berganda. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 (>0,05), yang berarti residual berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dapat dipertanggungjawabkan secara statistik karena model regresi yang digunakan layak, yang ditandai dengan terpenuhinya asumsi normalitas dalam model regresi linear berganda.

Uji Linearitas.

Regresi linear berganda hanya mampu menangkap hubungan yang berbentuk garis lurus antara variabel bebas dan terikat. Untuk memastikan hal ini terpenuhi, dilakukan uji linearitas yang bertujuan menguji apakah masing-masing variabel X memiliki hubungan linear dengan Y.

Berdasarkan hasil uji Curve Estimation dengan membandingkan model linear dan model quadratic, diperoleh temuan sebagai berikut:

- a. Hubungan X_2 (Faktor Sosial) dengan Y (Minat Menjadi Guru) menunjukkan Sig. Quadratic = 0,691 > 0,05, yang berarti hubungannya bersifat linear. Peningkatan minat menjadi guru secara konsisten terjadi seiring dengan meningkatnya faktor sosial, yang menunjukkan pola hubungan linear.
- b. Hubungan X_3 (Faktor Ekonomi) dengan Y (Minat Menjadi Guru) menunjukkan Sig. Quadratic = 0,107 > 0,05, yang berarti hubungannya bersifat linear. Peningkatan minat menjadi guru secara konsisten terjadi seiring dengan meningkatnya faktor ekonomi, yang menunjukkan pola hubungan linear.
- c. Hubungan X_1 (Faktor Psikologis) dengan Y (Minat Menjadi Guru) menunjukkan Sig. Quadratic = 0,022 < 0,05, yang berarti hubungannya tidak linear atau

cenderung berbentuk kurva (kuadratik). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan faktor psikologis dengan minat menjadi guru mungkin tidak konsisten pada setiap tingkat skor, di mana pada titik tertentu pengaruhnya bisa lebih besar atau lebih kecil.

Meskipun terdapat pelanggaran asumsi linearitas pada X_1 -Y, analisis regresi linear berganda tetap dapat dilanjutkan dengan pertimbangan:

- Selisih R^2 antara model linear dan model quadratic hanya sebesar 2,4% (R^2 linear = 0,384; R^2 quadratic = 0,408), yang berarti peningkatan kemampuan prediksi model quadratic sangat kecil.
- Pelanggaran asumsi linearitas tidak menyebabkan model regresi menjadi tidak valid, terutama jika jumlah sampel memadai ($n=137$) dan selisih R^2 relatif kecil.
- Dalam praktik penelitian sosial, pelanggaran asumsi linearitas yang kecil masih dapat ditoleransi.

Uji Multikolinearitas.

Koefisien regresi menjadi tidak stabil, standar error membesar, dan kontribusi parsial variabel sulit diinterpretasikan jika terjadi multikolinearitas. Oleh karena itu, uji multikolinearitas diperlukan untuk mendeteksi korelasi tinggi antar variabel bebas. Indikasi terbebas dari multikolinearitas adalah jika nilai Tolerance > 0,10 dan Variance Inflation Factor < 10,00.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Faktor Psikologis (X_1)	0,651	1,536	Bebas multikolinearitas
Faktor Sosial (X_2)	0,498	2,010	Bebas multikolinearitas
Faktor Ekonomi (X_3)	0,667	1,499	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Nilai Tolerance terkecil adalah 0,498 (X_2) yang masih > 0,10, dan nilai VIF terbesar adalah 2,010 (X_2) yang masih < 10,00. Antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model regresi terbebas dari gejala tersebut. Hal ini berarti ketiga variabel bebas (faktor psikologis, sosial, dan ekonomi) memiliki hubungan yang tidak saling berkorelasi kuat, sehingga setiap variabel bisa dites pengaruhnya secara terpisah (parsial) tanpa gangguan dari variabel lain.

Uji Heteroskedastisitas.

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai Sig. > 0,05, dan terjadi heteroskedastisitas jika Sig. < 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi Abs_RES terhadap semua variabel bebas (uji Glejser). Tujuannya adalah untuk mendeteksi apakah varians residual tidak konstan, yang dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien dan uji signifikansi .

Berdasarkan hasil uji Glejser, diperoleh:

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.
Faktor Psikologis (X_1)	0,070
Faktor Sosial (X_2)	0,973
Faktor Ekonomi (X_3)	0,152

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Model regresi dinyatakan bebas heteroskedastisitas karena semua variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 (terendah 0,070). Artinya, varians residual bersifat konstan di semua pengamatan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dapat dikategorikan sebagai BLUE

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	β	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	6,448	-	1,971	0,051	-
Faktor Psikologis (X_1)	0,396	0,357	4,907	< 0,001	Signifikan
Faktor Sosial (X_2)	0,416	0,311	3,734	< 0,001	Signifikan
Faktor Ekonomi (X_3)	0,283	0,222	3,080	0,003	Signifikan
$R^2 = 0,541$					
$F = 52,220$					
Sig. F = <0,001					

Sumber: Data Primer Diolah (2026)

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menunjukkan bahwa faktor psikologis ($t = 4,907$; $p < 0,001$), sosial ($t = 3,734$; $p < 0,001$), dan ekonomi ($t = 3,080$; $p = 0,003$) masing-masing memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru (koefisien B = 0,396; 0,416; 0,283).

1. Faktor Psikologis (X_1)

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung = 4,907 dengan signifikansi $p < 0,001$. Nilai ini berada di bawah batas 0,05, sehingga H_1 diterima. Koefisien regresi sebesar $B = 0,396$ bertanda positif, yang berarti bahwa mahasiswa dengan tingkat psikologis yang lebih tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk menjadi guru.

2. Faktor Sosial (X_2)

Diperoleh t-hitung = 3,734 dengan $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_2 diterima. Koefisien regresi sebesar $B = 0,416$ bertanda positif, menandakan bahwa semakin baik dukungan sosial dan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, semakin tinggi pula minatnya.

3. Faktor Ekonomi (X_3)

Uji t menunjukkan nilai t-hitung = 3,080 dengan $p = 0,003$. Nilai ini signifikan pada taraf 5%, sehingga H_3 diterima. Koefisien regresi $B = 0,283$ bertanda positif, yang mengindikasikan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa terhadap keuntungan ekonomi dari profesi guru, semakin besar minat mereka untuk menekuni profesi tersebut.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F signifikan ($F=52,220$; $p<0,001$) mendukung H_4 , yang berarti X_1 , X_2 , X_3 simultan berpengaruh terhadap Y.

Koefisien Determinasi (R^2)

Angka R^2 sebesar 0,541 menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor psikologis, sosial, dan ekonomi menjelaskan 54,1% variasi minat menjadi guru, sedangkan 45,9% sisanya ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

PEMBAHASAN

Kontribusi Faktor Psikologis

Faktor psikologis menjadi prediktor positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru ($\beta = 0,357$; $t = 4,907$; $p < 0,001$). Koefisien Beta yang paling besar di antara ketiga prediktor menunjukkan bahwa variasi efikasi diri, motivasi intrinsik, dan kesiapan emosional memiliki kontribusi relatif paling kuat terhadap minat mahasiswa dalam model penelitian ini. Karena desain penelitian bersifat *ex post facto*, hubungan tersebut ditafsirkan sebagai kontribusi prediktif dan bukan sebagai bukti sebab-akibat langsung.

Temuan tersebut konsisten dengan teori efikasi diri Bandura (1997), yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi pilihan aktivitas, ketekunan, dan kesiapan menghadapi tantangan. Dalam konteks calon guru, efikasi diri dapat memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu merancang pembelajaran, berkomunikasi, dan mengelola kelas. Junianto dan Wagiran (2013) juga menunjukkan bahwa faktor motivasional dan aktualisasi diri berkaitan dengan capaian dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, faktor psikologis yang kuat dapat membuat profesi guru terasa lebih sesuai dengan gambaran diri dan tujuan karier mahasiswa. Bandura (1997) Junianto & Wagiran (2013)

Motivasi intrinsik memberi dasar yang berbeda dari dorongan eksternal karena berasal dari kepuasan ketika membagikan ilmu, keinginan berkontribusi, dan ketertarikan pada aktivitas pendidikan. Handoko (2025) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkaitan dengan perencanaan karier calon pendidik. Pada saat yang sama, kecerdasan emosional membantu mahasiswa mengelola emosi, membangun relasi, dan menghadapi tekanan interpersonal; Sholiha dan Sawitri (2021) menemukan hubungan positif kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier. Handoko (2025)

Kontribusi Faktor Sosial

Faktor sosial juga menjadi prediktor positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru ($\beta = 0,311$; $t = 3,734$; $p < 0,001$). Nilai Beta yang sedikit lebih rendah daripada faktor psikologis menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan teman, persepsi status sosial profesi, serta pengalaman Praktik Kependidikan tetap berkontribusi penting, meskipun kontribusi relatifnya dalam model lebih kecil daripada faktor internal mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan teori pilihan karier Roe (1956) yang menempatkan pengalaman keluarga dan orientasi interpersonal sebagai bagian dari pembentukan pilihan pekerjaan. Indrianti dan Listiadi (2021) serta Zofiroh et al. (2022) juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan persepsi terhadap profesi berkaitan dengan minat menjadi guru. Selain itu, pengakuan sosial terhadap profesi dapat dipahami melalui konsep modal simbolik Bourdieu (1991). Dalam pendidikan vokasi, mahasiswa tetap perlu mempertimbangkan kompetensi kerja yang lebih luas karena disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran terhadap masalah juga terkait

dengan employability skills (Santosa et al., 2021).Roe (1956)Indrianti & Listiadi (2021)Zofiroh et al. (2022)Bourdieu (1991)

Pengalaman Praktik Kependidikan menjadi bagian penting dari faktor sosial karena memberikan kontak langsung dengan tugas guru. Pengalaman mengajar yang didukung mentor, interaksi positif dengan peserta didik, dan keberhasilan menyelesaikan tugas pembelajaran dapat memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kecocokan profesi. Sebaliknya, pengalaman yang kurang terstruktur dapat menurunkan ketertarikan. Oleh karena itu, kualitas pengalaman praktik perlu dipandang bukan hanya sebagai kewajiban kurikuler, tetapi sebagai pengalaman eksplorasi karier bagi calon guru.Alifah & Hastuti (2023)

Kontribusi Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi menjadi prediktor positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru ($\beta = 0,222$; $t = 3,080$; $p = 0,003$). Walaupun koefisiennya paling kecil di antara ketiga prediktor, aspek kompensasi dan prospek karier tetap menjadi bagian dari pertimbangan rasional mahasiswa. Artinya, mahasiswa tidak hanya menilai apakah mereka mampu dan menyukai aktivitas mengajar, tetapi juga menilai apakah profesi tersebut menawarkan prospek yang dianggap memadai dibandingkan alternatif karier lain.

Hubungan faktor ekonomi dapat dijelaskan melalui ekspektasi hasil dalam Social Cognitive Career Theory. Lent et al. (1994) menjelaskan bahwa minat karier berkembang ketika individu memperkirakan aktivitas tertentu akan menghasilkan konsekuensi yang bernilai bagi dirinya. Dalam penelitian ini, gaji, tunjangan, jenjang karier, dan peluang pengembangan dapat berfungsi sebagai outcome expectation yang memengaruhi daya tarik profesi guru.Roe (1956)Gulo (2025)

Dari sisi empiris, Gulo (2025) menunjukkan bahwa gaji dan motivasi berkaitan dengan kondisi kerja guru honorer, sedangkan Kamila et al. (2025) melaporkan hubungan tunjangan penghasilan dengan kinerja guru. Temuan tersebut tidak berarti kompensasi menjadi satu-satunya penentu minat, tetapi menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan merupakan komponen yang rasional untuk dipertimbangkan mahasiswa ketika membandingkan beberapa pilihan karier.Kamila et al. (2025)

Perspektif human capital juga relevan. Becker (1964) memandang pendidikan dan pelatihan sebagai investasi yang diharapkan memberi pengembalian melalui produktivitas dan pendapatan di masa depan. Mahasiswa pendidikan teknik otomotif telah menginvestasikan waktu dan biaya untuk mengembangkan kompetensi teknis

dan pedagogis, sehingga wajar apabila mereka membandingkan prospek pengembalian dari karier sebagai guru dengan pekerjaan di sektor industri. Perbandingan tersebut membantu menjelaskan mengapa faktor ekonomi tetap signifikan meskipun bukan prediktor terbesar. Lent et al. (1994)

Secara keseluruhan, temuan faktor ekonomi menunjukkan bahwa strategi meningkatkan minat menjadi guru tidak cukup hanya melalui sosialisasi nilai luhur profesi. Informasi karier yang transparan, pengalaman praktik yang positif, serta gambaran realistis mengenai jalur pengembangan profesi perlu diberikan agar mahasiswa dapat membentuk ekspektasi karier berdasarkan informasi yang utuh. Becker (1964)

Pengaruh Simultan Faktor Psikologis, Sosial, dan Ekonomi

Hasil uji F menunjukkan bahwa faktor psikologis, sosial, dan ekonomi secara simultan memprediksi minat menjadi guru secara signifikan ($F = 52,220$; $p < 0,001$). Koefisien determinasi $R^2 = 0,541$ menunjukkan bahwa 54,1% variasi skor minat pada sampel dapat dijelaskan oleh kombinasi ketiga prediktor, sedangkan 45,9% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Besarnya kontribusi simultan menunjukkan bahwa minat karier merupakan konstruk multidimensional. Faktor psikologis memberi dasar keyakinan dan motivasi internal, faktor sosial menyediakan dukungan dan pengalaman, sedangkan faktor ekonomi membentuk ekspektasi hasil yang rasional. Ketiga kelompok faktor tersebut tidak perlu dipertentangkan karena masing-masing menjelaskan sisi yang berbeda dari proses pengambilan keputusan karier.

Dalam model penelitian ini, faktor psikologis memiliki kontribusi relatif terbesar ($\beta = 0,357$), diikuti faktor sosial ($\beta = 0,311$) dan faktor ekonomi ($\beta = 0,222$). Urutan tersebut berlaku untuk sampel dan instrumen penelitian ini, sehingga tidak boleh digeneralisasikan sebagai hierarki universal bagi seluruh mahasiswa kependidikan. Pengujian pada universitas, program studi, dan angkatan yang lebih luas diperlukan untuk menilai konsistensi pola tersebut (Bandura, 1997; Handoko, 2025; Sholiha & Sawitri, 2021)(Alifah & Hastuti, 2023; Bourdieu, 1991; Roe, 1956)(Becker, 1964; Lent et al., 1994; Maslow dalam Roe, 1956).

Temuan juga membantu menjelaskan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan keraguan mahasiswa terhadap profesi guru. Kesiapan psikologis yang baik tidak selalu menghasilkan minat tinggi apabila dukungan sosial dan ekspektasi ekonomi belum dinilai positif. Implikasi praktisnya adalah perlunya pembinaan karier

yang mengintegrasikan penguatan efikasi diri keguruan, kualitas Praktik Kependidikan, informasi prospek karier, dan dialog yang realistis mengenai kesejahteraan profesi. Penelitian ini tetap terbatas pada desain ex post facto dan data laporan diri, sehingga istilah kontribusi atau prediksi lebih tepat daripada klaim kausal.

KESIMPULAN

Faktor psikologis, sosial, dan ekonomi masing-masing berhubungan positif dan signifikan dengan minat menjadi guru pada mahasiswa DPTO FT UNY. Faktor psikologis memiliki koefisien terstandar terbesar ($\beta = 0,357$), diikuti faktor sosial ($\beta = 0,311$) dan faktor ekonomi ($\beta = 0,222$). Secara simultan, ketiga prediktor menjelaskan 54,1% variasi minat menjadi guru ($R^2 = 0,541$; $F = 52,220$; $p < 0,001$).

Temuan menunjukkan pentingnya penguatan efikasi diri keguruan, motivasi intrinsik, dukungan lingkungan sosial, pengalaman kependidikan yang positif, serta informasi yang realistis mengenai prospek karier dan kesejahteraan guru. Karena penelitian menggunakan desain ex post facto, hasil ini tidak ditafsirkan sebagai bukti sebab-akibat dan generalisasi dibatasi pada karakteristik sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh minat menjadi guru dan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung tahun akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147–2163. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Aprilia, F. (2025). *Pilihan rasional alumni program studi pendidikan IPS dalam berkarir non guru* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/88189>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Bourdieu, P. (1991). *Language and symbolic power* (J. B. Thompson, Ed.; G. Raymond & M. Adamson, Penerj.). Harvard University Press.
- Chomeya, R. (2010). Quality of psychology test between Likert scale 5 and 6 points. *Journal of Social Sciences*, 6(3), 513–518. <https://doi.org/10.3844/jssp.2010.513.518>

- Gulo, M. J. (2025). Pengaruh gaji dan motivasi terhadap guru honorer di MA Raudhatul Jannah. *Journal of Innovative and Creativity (JOECY)*, 5(3), 1–10. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate data analysis* (Edisi ke-7). Pearson Education Limited.
- Handoko, H. (2025). Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap perencanaan karir calon pendidik: Analisis SEM-PLS pada mahasiswa FKIP. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 441–456. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i3-11>
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga, prestasi belajar, dan kesejahteraan guru terhadap minat menjadi guru akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p13-24>
- Jati, A. K. (2021). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar gambar teknik dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar gambar teknik siswa kelas XI di SMK N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40471>
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 307–319. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1845>
- Kamila, S. N., Silvia, S., Santi, I. L., & Fatimatuzzahro, F. (2025). Pengaruh tunjangan penghasilan pegawai terhadap kinerja guru SMP di Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 118–127. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.143>
- Laher, J. M. (2024). Assessing the reasons and satisfaction of teacher education graduates in choosing a non-teaching career: Towards minimizing irrelevant employment through an effective school program. *Pedagogy Review: An International Journal of Educational Theories, Approaches and Strategies*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.62718/vmca.pr-ijetas.2.1.SC-0524-010>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Roe, A. (1956). *The psychology of occupations*. John Wiley & Sons.

- Santosa, B., Budiastuti, P., Purnawan, & Sayuti, M. (2021). The influence of discipline, responsibility, cooperation, and problem awareness on employability skills. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 27(1), 81–90. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.38085>
- Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun keempat angkatan 2017 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 10(6), 416–423. <https://doi.org/10.14710/empati.2021.32606>
- Skinner, G. (2024). *IPSOS: Trust is on the rise for many professions; influencers and politicians seen as least trusted*. Ipsos. <https://www.ipsos.com/en/ipsos-global-trustworthiness-index-2024>
- Sriyanto, J., Budiman, A., Suyanto, W., Sulisty, B., Priti, P., Pangestu, S., Utama, O. S. T., Pawoko, L. T., & Pratama, F. D. (2023). Problematika guru teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) di SMK pelaksana implementasi kurikulum merdeka kategori mandiri berubah. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v6i1.62645>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi, T., & Hargiyarto, P. (2007). Peran bursa kerja khusus sebagai upaya penempatan lulusan SMK dalam rangka terwujudnya link and match antara sekolah dengan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 221–239. <https://doi.org/10.21831/jptk.v16i2.7629>
- Tafakur, T., Dewi, A. S., & Solikin, M. (2023). Automotive industry employee online training platform: How should it develop based on the needs of trainees? *International Journal of Information and Education Technology*, 13(11), 1713–1719. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.11.1980>
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru ekonomi dimediasi oleh motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 172–180. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>